



Efektivitas Metode *Biowriting* terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 32 Medan Tahun Pembelajaran 2024/2025

Irene Angela Kristrina Manurung^{1*}, Khairil Ansari²

¹⁻²Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email : angelmanurung146@gmail.com¹, khairil728@unimed.ac.id²

*Penulis Korespondensi : angelmanurung146@gmail.com

Abstract: This study aims to determine the effectiveness of the biowriting method on the poetry writing ability of class VIII students of SMP Negeri 32 Medan in the 2024/2025 academic year. The population of this study was all class VIII of SMP Negeri 32 Medan totaling 149 students. Sampling using cluster random sampling technique, the selected classes were class VIII-5 consisting of 30 students as the experimental class and class VIII-4 consisting of 30 students as the control class. The research method used is a quantitative research method, with an experimental form with a two group post-test design type. The instrument used was an essay test. The results of this study indicate: 1) the ability to write poetry using the biowriting method in class VIII students of SMP Negeri 32 Medan in the 2024/2025 academic year is included in the good category with an average score of 82.33. 2) the ability to write poetry using the lecture method in class VIII students of SMP Negeri 32 Medan in the 2024/2025 academic year is included in the sufficient category with an average score of 57.16. 3) Based on the results of the analysis, $T_{count} = 8.48$ with T_{table} at a significance level of 0.05 and $n = 30$, $T_{table} = 2.04841$ was obtained. Because $T_{count} > T_{table}$, the null hypothesis (H_0) is rejected and the alternative hypothesis (H_a) is accepted. Based on the results of the data analysis, it is concluded that biowriting media is effective on the poetry writing skills of class VIII students of SMP Negeri 32 Medan in the 2024/2025 academic year.

Keyword: Biowriting; Literary Expression; Poetry Writing Skills; Teaching Methods; Writing Creativity.

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode biowriting terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 32 Medan tahun pembelajaran 2024/2025. Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas VIII SMP Negeri 32 Medan sebanyak 149 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik cluster random sampling, adapun kelas yang terpilih, yaitu kelas VIII-5 yang berjumlah 30 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII-4 yang berjumlah 30 siswa sebagai kelas kontrol. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif, dengan bentuk eksperimen dengan tipe two group post-test design. Instrumen yang digunakan adalah tes esai. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) kemampuan menulis puisi menggunakan metode biowriting pada siswa kelas VIII SMP Negeri 32 Medan tahun pembelajaran 2024/2025 termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 82,33. 2) kemampuan menulis puisi menggunakan metode ceramah pada siswa kelas VIII SMP Negeri 32 Medan tahun pembelajaran 2024/2025 termasuk dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata 57,16. 3) Berdasarkan hasil analisis diperoleh $T_{hitung} = 8,48$ dengan T_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dan $n = 30$ diperoleh $T_{tabel} = 2,04841$. Dikarenakan $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Berdasarkan hasil analisis data, disimpulkan bahwa media biowriting efektif terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 32 Medan tahun pembelajaran 2024/2025.

Kata kunci: Biowriting; Ekspresi Sastra; Kemampuan Menulis Puisi; Kreativitas Menulis; Metode Pembelajaran.

1. PENDAHULUAN

Kurikulum yang merupakan sekumpulan mata pelajaran dan kegiatan pendidikan, mencakup rencana pelajaran untuk satuan waktu sekolah tertentu. Dalam kurikulum 2013, Bahasa Indonesia diposisikan sebagai motor penggerak di belakang mata pelajaran lainnya. Menjadi sarana pencapaian tujuan pendidikan merupakan salah satu tujuan kurikulum. Kurikulum tersusun dari sejumlah unsur pendukung yang saling terkait dan saling bergantung untuk mencapainya. Komponen belajar mengajar, komponen media (termasuk sarana dan prasarana), komponen tujuan, komponen isi/materi, dan komponen strategi merupakan faktor-

faktor yang dimaksud. Rencana pelajaran diberikan kepada peserta didik sebagai bagian dari kurikulum, khususnya untuk mata kuliah Bahasa Indonesia.

Tujuan dari mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah untuk mengajarkan siswa bagaimana cara menulis dan berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Indonesia. Menurut Tarigan dalam (Waruwu & Hanum, 2024), berbicara, menyimak, membaca, dan menulis merupakan empat unsur kemahiran berbahasa dalam pemerolehan bahasa Indonesia. Melalui latihan-latihan bahasa yang menarik, produktif, dan kreatif, siswa harus menerapkan keempat komponen tersebut. Latihan-latihan pembelajaran berbasis menulis merupakan salah satunya.

Keterampilan menulis tidak dapat diabaikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia (Inayati dkk., 2022). Menulis merupakan sarana untuk mengungkapkan perasaan, cita-cita, keinginan, dan lubuk hati. Pengamatan, penelitian, penalaran, dan penuangan seluruh perasaan dan gagasan ke dalam sebuah karya tulis merupakan cara untuk meningkatkan keterampilan menulis seseorang (Mulyati, 2017:18).

Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dipelajari setiap orang adalah menulis, karena seperti yang dikemukakan Kusmaningsih (2013: 66), keterampilan menulis sangat penting bagi semua siswa karena keterampilan ini menuntut berbagai macam gagasan, pengetahuan, dan pengalaman hidup. Hal ini merupakan modal dasar yang dibutuhkan untuk mengerjakan tugas-tugas yang melibatkan kegiatan menulis. Karya sastra yang meliputi puisi, cerpen, novel, dan prosa dapat diciptakan melalui kegiatan menulis. Salah satu mata kuliah keterampilan menulis yang diajarkan adalah menulis puisi. Menurut Kurikulum 2013, mata pelajaran SMP dan MTs mencakup mata kuliah mengarang puisi. Untuk mengarang puisi, siswa harus fasih dalam unsur-unsur puisi, terutama yang terdapat pada KD 3.8 dan KD 4.8. Dalam hal ini, siswa SMP kelas VIII harus mampu mengarang puisi dengan gaya bahasa yang sesuai dengan standar. Sasaran akhir dari KD ini adalah agar siswa menjadi penyair yang terampil. Puisi merupakan salah satu genre sastra yang memadukan pengalaman hidup, pengetahuan, dan emosi sosial penyair, demikian menurut Augustin dan Nuroh (2024).

Pada hakikatnya, menulis puisi merupakan keterampilan yang menuntut siswa untuk mampu menghasilkan karya orisinal. Menulis puisi bukanlah proses yang mudah, dan memerlukan banyak kerja keras. Perlu diperjelas bahwa puisi tidak hanya untuk siswa yang berbakat. Akan tetapi, semua anak dapat belajar menulis puisi sebagai sarana untuk mengekspresikan perasaan dan gagasan mereka. Hal ini dapat dikembangkan melalui berbagai tugas menulis. Jika keterampilan menulis siswa tidak ditingkatkan, kemampuan mereka untuk mengekspresikan gagasan atau konsep dalam tulisan akan menurun atau tidak meningkat. Tujuan pengajaran menulis puisi di sekolah adalah untuk menumbuhkan kepekaan terhadap

karya sastra guna menumbuhkan perasaan cinta, kegembiraan, dan kegembiraan untuk apresiasi sastra. Selain itu, karena dapat menumbuhkan pemikiran kreatif tentang pengalaman mereka dan dunia di sekitar mereka, mendidik anak-anak untuk menulis puisi di kelas penting dan bermanfaat bagi mereka. Hal ini mendukung pernyataan Tarigan (2013:9) bahwa menjadi seorang penulis memerlukan keterampilan khusus, waktu, kesempatan, pelatihan, pengalaman, dan bimbingan pribadi.

Akan tetapi, pada kenyataannya, sekolah masih kurang memberikan pendidikan sastra, khususnya dalam hal mengajarkan siswa cara menulis puisi. Banyak siswa takut belajar cara menulis puisi. Mereka menganggap menulis puisi sebagai tugas yang paling sulit. Bagi siswa, menyusun kata-kata untuk membentuk puisi adalah tugas yang tidak pernah berakhir. Selain itu, siswa tidak terbiasa menghargai komponen yang menggabungkan kompetensi, emosi, dan logika. Tugas yang diberikan kepada mereka memperjelas hal ini. Banyak siswa kurang antusias dan mungkin tidak menunjukkan minat dalam mempelajari puisi sebagai akibatnya. Guru yang mengajar puisi juga memiliki tanggung jawab, sehingga siswa tidak sepenuhnya dapat disalahkan atas ketidakmampuan mereka dalam menulis puisi.

Karena metode guru masih belum sepenuhnya akurat, proses belajar mengajar belum maksimal. Metode tradisional adalah metode yang selama ini digunakan guru untuk mengajar siswa menulis puisi. Sebaliknya, guru hanya menggunakan media paket. Siswa hanya diberi ide-ide yang sudah jadi, yang kemudian mereka dengarkan, catat, pahami, dan ingat. Guru memberikan terlalu banyak teori kepada siswa, yang membatasi kesempatan mereka untuk menghargai puisi. Akibatnya, siswa mulai membenci puisi. Metode-metode ini membuat anak-anak tertekan, menghambat kemampuan mereka untuk menghasilkan ide, dan menghambat kemampuan mereka untuk menulis puisi. Hal ini membuat belajar puisi yang seharusnya menumbuhkan kreativitas menjadi menyenangkan daripada membosankan. Siswa seharusnya memiliki banyak kesempatan untuk mengasah kemampuan menulis mereka.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti yang dilakukan pada tanggal 23 Oktober 2023 dengan Bapak Drs. Kosdin Gultom, S.Pd., salah satu pengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 32 Medan, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis puisi. Akibatnya, hasil belajar siswa banyak yang belum mencapai standar KKM. Kendala tersebut antara lain: (1) kurangnya minat dan bakat menulis puisi; (2) kurangnya penguasaan gaya bahasa dan diksi; (3) kurangnya penguasaan tata bahasa; (4) kurangnya kemampuan menuangkan imajinasi, gagasan, dan pengalaman dalam bentuk puisi; dan (5) metode pembelajaran puisi yang masih bersifat ceramah.

Kendala yang cukup berarti dalam pembelajaran sastra, khususnya puisi, antara lain kurangnya contoh puisi, gaya penyajian yang kurang sesuai dengan target audiens, kurangnya media atau teknik yang mendukung konten, dan rekomendasi pembelajaran yang kurang mendukung (Hermawati, 2017:3). Melihat kondisi tersebut, diperlukan strategi baru untuk membantu siswa dalam mengembangkan diri sebagai penyair. Salah satu strategi yang paling efektif untuk membantu anak-anak ini mengatasi permasalahannya adalah metode *biowriting*.

Metode *biowriting* merupakan salah satu pendekatan yang menciptakan puisi berdasarkan pengalaman hidup atau perjalanan emosional seseorang (DePorter & Henacki, 2021:25). Tujuan dari metode *biowriting* adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa sekaligus membantu mereka mengatasi kendala. Dengan berfokus pada pengalaman mereka sendiri, siswa dapat belajar cara menjadi kreatif sambil menggunakan puisi untuk mengekspresikan dan menafsirkan makna hidup mereka.

Berdasarkan uraian yang diberikan, peneliti ingin meneliti tentang "Efektivitas Metode *Biowriting* terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 32 Medan Tahun Pelajaran 2025/2026". Karena metode *biowriting* belum pernah digunakan di kelas, maka peneliti memutuskan untuk menggunakannya. Dengan metode ini, siswa dapat lebih cepat dan efektif menyempurnakan keterampilan menulis puisi berdasarkan pengalaman mereka sendiri. Penelitian ini diharapkan dapat membangun hasil penelitian sebelumnya dan memberikan dasar untuk penelitian lebih lanjut.

Ada beberapa teori yang digunakan dan mendukung permasalahan yang akan diteliti yaitu:

Metode *Biowriting*

"*Biowriting*" adalah kata majemuk yang terdiri dari suku kata "*Bio*" dan "*Writing*." "*Bios*" dalam bahasa Yunani berarti "*hidup*," tetapi "*writing*" dalam bahasa Inggris berarti "*menulis*." Salah satu strategi yang melibatkan penciptaan puisi dari peristiwa nyata atau perjalanan emosional seseorang adalah metode *biowriting*, klaim DePorter & Henacki (2021:25). Metode *biowriting*, yang diciptakan oleh Femi Olivia (2012:14), mendorong siswa untuk mempertimbangkan pengalaman hidup mereka sendiri guna meningkatkan keterampilan menulis puisi mereka.

Menurut DePorter & Henacki (2021:26), proses penulisan *biowriting* terdiri dari enam langkah berikut.

a. Tahap menentukan tema dan judul

Pada tahap pertama, siswa harus menentukan judul dan tema puisi. Lingkungan sekitar, pengalaman hidup, atau wawasan mereka dapat berkontribusi pada tema tersebut.

Melalui tema, seperti dalam puisi yang menggambarkan kesulitan hidup, siswa dapat menghasilkan gambar dan simbol yang mendukung ajaran moral. Setelah menentukan tema, siswa memanfaatkannya untuk membuat judul.

b. Tahap menggunakan gambar pendukung

Siswa dapat menemukan inspirasi dalam foto-foto pendukung. Media gambar dapat membantu siswa mengembangkan imajinasi kreatif dan keterampilan visual mereka.

c. Tahap membuat kata kunci

Siswa dapat menggunakan kata kunci untuk memperjelas gagasan puisi dan membentuk frasa.

d. Tahap menjabarkan kata kunci

Siswa menjelaskan kata kunci dengan kalimat yang indah. Puisi yang lengkap dibuat dengan memperluas baris puisi.

e. Tahap penyuntingan dan perbaikan

Tahap penyuntingan melibatkan pemilihan kata-kata terbaik dengan menambahkan atau menghapus frasa atau kalimat yang lebih tepat. Siswa sekarang menyunting dan menyempurnakan puisi dengan meninjau kembali kata-katanya untuk memastikan puisi tersebut masih memperkuat subjek yang ditetapkan.

f. Tahap publikasi

Publikasi adalah tahap terakhir penulisan puisi. Selama sesi ini, siswa didorong untuk mengirimkan tulisan mereka ke berbagai editor majalah, penerbit, dan saluran lainnya. Alternatif lainnya adalah membagikan esai Anda dengan pembaca lain.

Metode Ceramah

Metode ceramah menurut Hanafi dkk. (2018) adalah guru menyampaikan materi secara lisan kepada siswa, sedangkan siswa berperan sebagai pembelajar pasif dan pengajar berperan sebagai pengajar aktif. Abuddin Nata (dalam Tambak, 2014: 377) mendefinisikan metode ceramah sebagai proses penyampaian materi secara lisan kepada siswa sambil menceritakan atau menjelaskan materi tersebut. Menurut Syahrull (2013:107), berikut adalah langkah-langkah metode ceramah:

a) Menyajikan tujuan

Guru mengomunikasikan semua tujuan pelajaran.

b) Menyajikan informasi

Guru membahas topik tersebut dengan kelas selangkah demi selangkah ketika menggunakan metode ceramah.

- c) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik
Kemajuan setiap siswa dievaluasi oleh guru, yang juga memberikan umpan balik.
- d) Memberikan kesempatan latihan lanjutan
Siswa diberi pekerjaan rumah tambahan oleh guru untuk diselesaikan di rumah.

Puisi

Menurut Ahyar (2019:34), puisi merupakan salah satu karya sastra yang menekankan kemampuan bahasa untuk mengungkapkan gagasan dan perasaan penyair secara imajinatif (aspek fisik dan aspek spiritual puisi). Puisi menggunakan bahasa konotatif, yang dicirikan oleh kata-kata konkret yang dipadukan dengan imaji, simbol, dan rujukan.

Menurut Waluyo (dalam Wardoyo, 2013:23), puisi tidak hanya ditentukan oleh struktur bunyi, suku kata, dan baris, tetapi juga oleh konvensi maknanya sendiri. Struktur fisik dan struktur batin. Kedua unsur ini saling terkait erat dan membentuk keseluruhan makna.

1) Struktur Fisik

a. Diksi

Diksi seorang penyair dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana orisinalitasnya (Wardoyo, 2013:23). Sayuti (dalam Wardoyo, 2013:23) menegaskan bahwa penggunaan kata dalam puisi juga membantu mengembangkan dan memperkuat ekspresi, khususnya imajinasi, yang memungkinkan keindahan dunia puisi terhubung dengan kenyataan dan memengaruhi pembaca dengan cara tertentu.

b. Bahasa Figuratif (Majas)

Menurut Pradopo (2012:62), bahasa kiasan adalah bahasa yang digunakan untuk menghasilkan efek puitis. Puisi yang menggunakan bahasa metaforis menarik, orisinal, dan yang terpenting kejernihan imajinasi. Hal ini menunjukkan bahwa penyair menggunakan bahasa kiasan dalam upaya menyampaikan pesan secara tidak langsung (Wardoyo, 2013:25).

c. Kata Konkret

Wardoyo (2013:31) mendefinisikan kata konkret sebagai kata yang digunakan penyair untuk mengisyaratkan makna secara keseluruhan. Dengan mencoba menciptakan efek gambar (penggambaran) yang menggabungkan penglihatan, pendengaran, sensasi, dan indra lainnya, seorang penyair dapat menggunakan bahasa konkret untuk membantu pembaca memvisualisasikan situasi atau peristiwa yang digambarkan penyair dengan jelas.

d. Pengimajian/Pencitraan

Citraan merupakan istilah atau kumpulan kata yang dapat mengungkapkan indera penglihatan, pendengaran, dan emosi. Menurut Wachid (lihat Wardoyo, 2013:32), citraan merupakan pengalaman indrawi sekaligus bahasa yang digunakan untuk menyampaikan pengalaman indrawi tersebut.

e. Verifikasi (Rima, Ritme)

Rima menghasilkan rima dan irama dalam puisi. Rima terbentuk dari bunyi-bunyi tinggi rendah, panjang pendek, keras dan halus. Hal ini menunjukkan bahwa rima dan pembacaan puisi saling berkaitan erat (Wardoyo, 2013:39). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendefinisikan rima sebagai bunyi yang dihasilkan oleh huruf atau kata dalam baris dan bait (2017:353).

f. Tipografi

Menurut Sayuti (dalam Wardoyo, 2013:45), tipografi dapat diartikan sebagai penyusunan baris-baris puisi atau sebagai ukiran bentuk. Tipografi dapat digunakan untuk menyampaikan konsep kepada pembacanya secara halus dan juga untuk menciptakan bentuk yang menarik.

2) Struktur Batin

a) Tema

Tema mengacu pada konsep atau topik utama penyair. Bahkan dalam bentuk tertulis, tema adalah ide atau gagasan utama. Setiap karya tulis harus memiliki tema karena menulis memaksa penulis untuk berpikir tentang tema apa yang akan dikembangkan.

b) Nada

Dalam setiap diksi, nada merupakan bunyi yang bergetar secara terus-menerus. Nada didefinisikan sebagai bunyi teratur dengan frekuensi tunggal oleh Wardoyo (2013). Nada puisi menciptakan suasana hati tertentu bagi pembacanya.

c) Suasana

Kondisi psikologis pembaca sebagai akibat dari kontak mereka dengan puisi yang mereka baca disebut suasana (Wardoyo, 2013). Hal ini menunjukkan bahwa sebuah puisi dapat membangkitkan emosi tertentu dalam diri pembaca ketika mereka jatuh cinta pada puisi tersebut.

d) Amanat

Wardoyo (2013:53) mendefinisikan amanat sebagai ajaran atau pesan moral yang hendak disampaikan secara diam-diam, yaitu dengan memadukan ajaran atau pesan moral ke dalam peristiwa atau perbuatan yang dialami tokoh sebelum mencapai

klimaks cerita. Penyampaian pesan secara langsung dapat juga berupa permintaan, saran, peringatan, nasihat, atau larangan yang berkaitan dengan tema utama cerita.

2. METODE

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan desain kuantitatif, yang merupakan salah satu metode penelitian yang digunakan dalam penelitian pendidikan karena mengumpulkan data dari sampel dan populasi dengan menggunakan instrumen penelitian (Sugiyono, 2016: 7).

Metode Penelitian

Metodologi eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *two group post-test design*. Untuk melaksanakan strategi penelitian ini, dibentuk dua kelompok. Kelompok pertama adalah kelompok eksperimen yang menggunakan metode biowriting, sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode ceramah.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 32 Medan pada tahun ajaran 2024–2025.

Instrumen Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data memerlukan penggunaan instrumen pengumpulan data yang efisien. Menurut Sugiyono (2017: 148), instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengukur data. Penilaian terhadap pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan siswa dalam menulis puisi didukung oleh semua data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

1) Wawancara

Peneliti dan guru melakukan wawancara dengan siswa kelas VIII, saling bertukar pertanyaan dan tanggapan untuk mendapatkan pemahaman umum tentang kemampuan menulis puisi mereka.

2) Observasi

Observasi, yang mencakup observasi langsung dan tidak langsung, merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data di lapangan. Peneliti mengunjungi lokasi penelitian dan menyaksikan pembelajaran menulis puisi di kelas sebagai bagian dari penelitian ini.

3) Tes

Tes merupakan elemen utama dari proses pembelajaran. Tes ini akan digunakan untuk pra-tes dan pasca-tes. Sebelum perlakuan, pra-tes, yang juga disebut tes pertama, digunakan untuk mengumpulkan data tentang keterampilan menulis puisi, dan setelah perlakuan

menggunakan metode *biowriting*, pasca-tes, yang juga disebut tes akhir, digunakan untuk mengumpulkan data tentang keterampilan menulis puisi.

Teknik Analisis Data

1) Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi secara teratur.

2) Uji Homogenitas

Tujuan dari uji homogenitas adalah untuk mengetahui apakah varians dari dua atau lebih kelompok data bersifat homogen (sama) atau heterogen (berbeda)..

3) Uji Hipotesis

Uji statistik yang membandingkan rata-rata dua kelompok atau satu kelompok dengan nilai referensi..

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini akan dijelaskan hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah setelah data penelitian terkumpul.

Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 32 Medan Tahun Pembelajaran 2025/2026 Menggunakan Metode *Biowriting*

Dari 30 siswa, kemampuan menulis puisi setelah menerapkan metode *biowriting* memperoleh nilai rata-rata 82,33, berdasarkan data penelitian. Kemampuan menulis puisi telah mencapai KKM 70, sebagaimana ditetapkan oleh SMP Negeri 32 Medan.

Tabel 1. Kategori Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Metode *Biowriting*.

Kategori	Penilaian	Jumlah Siswa	%
Sangat Baik	85 - 100	14	46.67
Baik	70 -84	15	50.00
Cukup	55 - 69	1	3.33
Kurang	40 - 54	0	0.00
Sangat Kurang	0 - 39	0	0.00

Kemampuan menulis puisi dibagi menjadi empat kategori, yaitu sangat baik yang mencakup 14 siswa (46,67%), baik yang mencakup 15 siswa (50%), cukup yang mencakup 1 siswa (3,33%), kurang yang mencakup 0 siswa (0%), dan sangat kurang yang mencakup 0 siswa (0%). Nilai rata-rata siswa menunjukkan bahwa mereka berada pada kategori baik dalam keterampilan metode *biowriting*. Dalam penelitian yang menggunakan metode *biowriting*, tema memperoleh skor tertinggi (18,83), sedangkan imaji memperoleh skor terendah (15,16).

Hal ini disebabkan karena tema secara langsung berasal dari pengalaman siswa sendiri, sehingga lebih mudah dikembangkan dan diungkapkan dalam bentuk tulisan. Melalui proses *biowriting*, siswa dapat memikirkan peristiwa-peristiwa penting dalam hidup dan menggunakannya sebagai ide pokok puisi. Akan tetapi, bagian imaji memerlukan tingkat kemampuan bahasa kiasan dan pengolahan diksi yang lebih tinggi sehingga pembaca dapat melihat, merasakan, atau membayangkan apa yang dialami oleh penulis. Bagi siswa SMP yang belum terbiasa menulis puisi simbolik dan deskriptif, imaji memerlukan penguasaan teknik untuk menangkap suasana hati secara artistik.

Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 32 Medan Tahun Pembelajaran 2025/2026 Menggunakan Metode Ceramah

Dari 30 siswa, kemampuan berkarya puisi dengan teknik ceramah memperoleh nilai rata-rata 57,16 berdasarkan data penelitian. Kemampuan ini belum memenuhi KKM 70 yang ditetapkan SMP Negeri 32 Medan.

Tabel 2. Kategori Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Metode Ceramah.

Kategori	Penilaian	Jumlah Siswa	%
Sangat Baik	85 - 100	0	0.00
Baik	70 - 84	6	20.00
Cukup	55 - 69	12	40.00
Kurang	40 - 54	12	40.00
Sangat Kurang	0 - 39	0	0.00

Sangat baik (nol siswa), baik (enam siswa dan dua puluh persen), cukup (dua belas siswa dan empat puluh persen), kurang (dua belas siswa dan empat puluh persen), dan sangat sedikit (nol siswa dan nol persen) merupakan empat tingkatan capaian menulis puisi. Nilai rata-rata siswa menunjukkan termasuk kategori cukup dalam menghasilkan puisi dengan menggunakan teknik ceramah. Dalam melakukan penelitian dengan metode ceramah, diksi merupakan unsur yang paling krusial dengan skor 13,83, sedangkan majas memiliki nilai terendah yaitu 9,83. Hal ini dikarenakan penjelasan guru lebih sederhana ketika menggunakan pendekatan ceramah, sehingga memudahkan siswa untuk memahami dan menggunakan kosakata (diksi) yang telah dipelajari. Meskipun demikian, siswa tetap kesulitan dengan majas karena membutuhkan imajinasi dan kecerdikan. Karena siswa diberi kesempatan terbatas untuk berlatih membuat majas mereka sendiri karena pendekatan ceramah, hasilnya tetap saja di bawah standar.

Efektivitas Metode *Biowriting* Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 32 Medan Tahun Pembelajaran 2025/2026

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 30 siswa kelas VIII SMP Negeri 32 Medan yang mendapatkan metode ceramah memiliki nilai rata-rata 57,16 yang berarti mereka termasuk dalam kategori cukup untuk menghasilkan puisi. Nilai rata-rata tersebut berkisar antara 40, nilai terendah, hingga 80, nilai tertinggi, untuk setiap siswa. Sebanyak 24 siswa (delapan puluh persen) memperoleh nilai di bawah 70, sedangkan enam siswa (20 persen) memperoleh nilai di atas 70.

Dengan skor rata-rata 82,33, hasil penelitian yang melibatkan 30 siswa dan menerapkan metode *biowriting* masuk dalam kategori baik. 65 merupakan skor terendah yang mungkin diperoleh siswa, sedangkan 95 merupakan skor tertinggi yang mungkin diperoleh. Sebanyak 29 siswa (96,67%) memperoleh skor lebih tinggi dari 70, sedangkan satu siswa (3,33%) memperoleh skor lebih rendah dari 70. Ini menyiratkan bahwa ada peningkatan yang nyata sebagai hasil dari penggunaan metode *biowriting*. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa metode *biowriting* membantu dalam pengembangan penyair.

Nilai rata-rata siswa untuk membuat puisi menggunakan metode ceramah adalah 76,67% lebih tinggi daripada nilai rata-rata siswa yang menggunakan metode *biowriting*, yang berfokus pada tema, diksi, majas, citraan, dan moral.

Uji normalitas peneliti menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan uji normalitas yang dilakukan sebelum dan sesudah pengujian, yang menunjukkan bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ (masing-masing $0,156 < 0,161$ dan $0,133 < 0,161$). Uji homogenitas juga membuktikan bahwa sampel penelitian merupakan populasi homogen. Nilai homogenitas, $F_{hitung} < F_{tabel}$, adalah $2,0452 < 4,196$. Setelah data terbukti normal dan homogen, hipotesis dapat diuji.

Uji hipotesis menghasilkan nilai 8,48. Dengan menggunakan t_{tabel} , nilai ini diuji pada taraf signifikansi 0,05, menghasilkan $t_{tabel} = 2,04841$ untuk $n = 30$. Hasilnya, $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau lebih tepatnya $8,48 > 2,04841$. Akibatnya, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *biowriting* akan membantu siswa kelas VIII SMP Negeri 32 Medan menulis puisi lebih berhasil pada tahun ajaran 2025–2026.

Berdasarkan hasil penelitian dan alasan yang diberikan, siswa kelas VIII SMP Negeri 32 Medan dapat membuat puisi dengan lebih efektif jika menggunakan metode *biowriting*. Agar dapat menulis dengan lancar dan efektif, siswa dapat menggunakan pendekatan *biowriting* untuk menghasilkan puisi yang mengeksplorasi peristiwa kehidupan atau mengingat informasi

yang pernah mereka temui, mengorganisasikan data tersebut, dan menanggapi dengan pemikiran atau gagasan baru tentang fakta atau pengalaman tersebut.

Siswa tertarik dengan metode *biowriting*, terbukti dari hal-hal berikut: (1) mereka sangat tertarik dengan pelajaran yang akan diajarkan dengan menggunakan metode *biowriting*; (2) mereka mengajukan pertanyaan tentang metode *biowriting* secara teratur; dan (3) mereka antusias dan gigih ketika menulis puisi dengan metode *biowriting* sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Selain membantu siswa meningkatkan keterampilan menulis puisi mereka, efektivitas metode *biowriting* dapat membantu guru belajar. Dengan menggunakan teknik *biowriting* ini, guru merasa lebih aman selama proses pembelajaran. Sebenarnya, selain meningkatkan keterampilan menulis puisi, metode *biowriting* ini dapat digunakan dengan bahan ajar menulis lainnya. Mempertimbangkan manfaat dan efektivitas metode *biowriting*, telah terbukti bahwa metode ini dapat diintegrasikan ke dalam salah satu inovasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan siswa dan guru.

Penggunaan metode *biowriting* dapat meningkatkan perhatian dan tingkat aktivitas siswa saat menulis puisi. Siswa menjadi lebih bersemangat karena menulis tentang pengalaman mereka sendiri dianggap lebih menantang dan menyenangkan. Hasilnya, siswa juga terinspirasi untuk berpikir kritis dan reflektif tentang pengalaman hidup mereka. Hasilnya, metode *biowriting* dapat digunakan sebagai alternatif pengajaran menulis puisi yang efektif untuk siswa SMP, terutama mereka yang berada di kelas VIII. Metode ini mengembangkan keterampilan menulis siswa sekaligus mendorong kecerdasan emosional dan daya cipta mereka.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, bisa ditarik kesimpulan bahwa: 1) Siswa kelas VIII SMP Negeri 32 Medan tahun ajaran 2024–2025 memperoleh nilai rata-rata 82,33 yang berarti siswa tersebut termasuk dalam kategori baik karena mampu berkarya puisi dengan metode *biowriting*. 2) Siswa kelas VIII SMP Negeri 32 Medan yang mampu berkarya puisi dengan metode ceramah pada tahun ajaran 2024–2025 termasuk dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata 57,16. 3) Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa metode *biowriting* bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 32 Medan tahun ajaran 2024–2025 ($t_{hitung} > t_{tabel}$, yakni $8,48 > 2,04841$). Setelah menerapkan metode *biowriting*, keterampilan menulis siswa meningkat sebesar 46,6%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriani, L., Sutrimah, & Hasanudin, C. (2020). Analisis keterampilan menulis puisi dengan menggunakan kolaborasi metode SSCS dan media audiovisual. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(2), 201-212. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.2.201-212.2020>
- Anwarsani, A. (2023). Puisi "Keindahan Alam, Kelana Cinta" karya Misnawati untuk sarana siswa mencintai tempat wisata di Indonesia. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 2(1), 215-228. <https://doi.org/10.55606/protasis.v2i1.93>
- Dalman, H. (2016). Keterampilan menulis. PT Rajagrafindo Persada.
- Ekosasih, H. E. (2017). Ketatabahasaan dan kesusastraan. CV Yrama Widya.
- Emilda. (2019). Pengaruh pemanfaatan lingkungan sekolah terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi. *Jurnal Kredo*, 3(1). <https://doi.org/10.24176/kredo.v3i1.3082>
- Hawa, M. (2020). Efektivitas metode nature learning dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VII SMP Maulana Malik Ibrahim Bojonegoro tahun ajaran 2019/2020. *Prosiding Nasional Pendidikan LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1), 355-360.
- Isnaini, H., et al. (2020). Penyuluhan pembelajaran menulis puisi berbasis karakter di SMK Profita Kota Bandung tahun pelajaran 2019-2020. *Jurnal Balai Bahasa Riau*. <https://doi.org/10.31004/cdj.v1i2.707>
- Kosasih, D. (2012). Dasar-dasar keterampilan bersastra. Yrama Widya.
- Kosasih, E. (2017). Buku siswa bahasa Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kusumaningsih, D. (2013). Terampil berbahasa Indonesia. CV Andi Offset.
- Lestari, S. D. (2012). Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode nature learning di kelas X-1 SMAN 2 Cikarang Pusat tahun 2011-2012. *STKIP Siliwangi Bandung*.
- Lubis, F., & Yuhdi, A. (2017). Genre sastra. Unimed Press.
- Nabila, B. (2018). Penerapan metode hypnoteaching dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas X teknik kendaraan ringan SMK Satria Kota Jambi (Skripsi). Universitas Jambi.
- Nurdiyantoro, B. (2012). Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi. BPFE.
- Permana, D., & Indihadi, D. (2018). Penggunaan media gambar terhadap pembelajaran menulis puisi peserta didik. *Jurnal Pedadidaktika*, 5(1), 193-205.
- Pradopo, R. D. (2014). Pengkajian puisi. Gadjah Mada University Press.
- Rendi Handewiguna. (2018). Pembelajaran menganalisis dan menulis puisi dengan menggunakan pendekatan kontekstual imajinatif. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(4).
- Rinaldi, A., Azis, S., & Azis, A. (2020). Peningkatan keterampilan menulis puisi melalui metode nature learning pada peserta didik kelas X SMK Armida Abdulladin. *Journal Pegguruang: Conference Series*, 2(2), 182-189. <https://doi.org/10.35329/jp.v2i2.989>
- Sinabariba, R. B. (2017). Peranan guru memilih model-model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi. *Seminar Nasional*.
- Sopandi. (2010). Memahami puisi. Perpustakaan Nasional.
- Sugiyono. (2014). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D.

Alfabeta.

Sutardi, H. K. (2012). Penelitian sastra kreatif. Graha Ilmu.

Sutisno, A. (2017). Efektivitas metode resitasi pada pembelajaran menulis puisi. *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 31-47.
<https://doi.org/10.31943/bi.v2i1.39>

Tarigan, H. G. (2013). Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa. CV Angkasa.

Tiadilona, W., Munaris, M., & Prasetyo, H. (2023). Analisis pendekatan struktural pada puisi berjudul "Siluet" karya Taufiq Ismail. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* (Vol. 2, No. 1, pp. 236-250).
<https://doi.org/10.55606/mateandrau.v2i1.271>

Waluyo, H. J. (2008). Pengkajian dan apresiasi puisi. Widya Sari Press.

Wardoyo, S. M. (2013). Teknik menulis puisi. Graha Ilmu.